

Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar

Faizun Husni, Dwi Wahyudiati

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: faizunhusni79@gmail.com

Abstract: The quality of education determines the success and competitiveness of an educational institution. The quality of this education will not succeed without the right strategy in determining the overall quality of all components in education. The problems that occur in the world of education which include less effective learning, quality teachers, inadequate infrastructure, graduate competency standards, and programs that do not support the achievement of quality and competitiveness. One of the efforts to improve quality and competitiveness is through the application of strategic management, so as to be able to determine appropriate strategic steps to improve the quality of education and competitiveness. This study aims to reveal the conditions and analysis, implementation and evaluation of strategic management, and the results achieved from the implementation of strategic management in improving the quality of education and competitiveness in SD Islam Terpadu Aikmel. The research method used is descriptive-qualitative. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation studies. The results of this study are the relevance or linkage between strategic management and the quality of education and competitiveness, because the quality of education is related to everything that becomes the standard for achieving quality education both in terms of student achievement, quality of teachers, and school programs in general. This is because the quality of education is one of the benchmarks for the ability of schools to compete.

Keywords: Relevance, strategic management, quality of education.

Abstrak: Mutu pendidikan menentukan keberhasilan dan kemampuan bersaing suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya strategi yang tepat dalam menentukan mutu secara menyeluruh dalam semua komponen dalam pendidikan. Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang meliputi pembelajaran yang kurang efektif, kualitas guru, sarana prasarana yang kurang memadai, standar kompetensi lulusan, dan program yang tidak menunjang dalam pencapaian mutu dan daya saing. Salah satu usaha peningkatan mutu dan daya saing melalui penerapan manajemen strategik, sehingga mampu menentukan langkah-langkah strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kondisi dan analisis, implementasi dan evaluasi manajemen strategik, dan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di SD Islam Terpadu Aikmel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya relevansi atau keterkaitan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan dan kemampuan daya saing, karena mutu pendidikan berkaitan dengan semua yang menjadi standar tercapainya pendidikan bermutu baik dari sisi prestasi siswa, kualitas pengajar, maupun program sekolah secara umum. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan sebagai salahsatu tolak ukur atas kemampuan sekolah dalam bersaing.

Kata kunci: Relevansi, manajemen strategik, mutu pendidikan.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Di dalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi dan kualitas peserta didik.¹ Sehingga lembaga pendidikan sudah seharusnya mendapatkan dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat.² Lembaga pendidikan tentunya membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sistem manajemen yang baik, sumber daya manusia (SDM) yang cukup dan berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berjalan dan berfungsi secara maksimal. Melihat perkembangan serta pesatnya persaingan yang terjadi, sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi dan program unggulan agar mampu bersaing.³

Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem manajemen pendidikan dalam mengelola, menjalankan pendidikan, serta memelihara dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, yang dijalankan secara sistemik untuk menghasilkan output yang berkualitas, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.⁴ Dengan menerapkan manajemen strategik yang tepat, maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan.⁵ Berdasarkan keadaan tersebut manajemen strategik sangat perlu diterapkannya oleh kepala sekolah pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, karena merupakan suatu sistem digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki komponen yang beragam, saling terhubung dan

¹ Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahaid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (Juli 2019): 29-40.

² Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana, "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema: Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 87-94.

³ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁴ Djoko Hartono dan Zumratin, *Rencana Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Surabaya: Ponpes Jagad Alimussirry, 2013), 55-56.

⁵ Hilya dan Yaya, "Manajemen Strategik."

dapat mempengaruhi antara satu sama lain untuk bergerak mencapai tujuan yang sama secara bersamaan.⁶

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pada jasa pelayanan pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan lembaga/satuan pendidikan dalam memenuhi harapan *stakeholder*.⁷ Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, mutu guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih turut mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi. Lembaga pendidikan yang bermutu bukan hanya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik atau kejuruan dalam kecakapan hidup (*life skill*), akan tetapi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu lulusan yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁸

Manajemen peningkatan kualitas adalah usaha yang dinamis untuk menentukantujuan pendidikan yang mana di capai sesuai dengan standar pendidikan yang sudah ditetapkan dan menjadi harapan *stakeholder*. Oleh karena itu, Peran dan fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan harus dilaksanakan dengan maksimal. Karena pengawasan merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* terhadap perkembangan kemampuan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁹

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses perencanaan dan implementasi rencana

⁶ M. Khatami dan Zainal Arifin, "Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies: Islam & Sustainable Development* 1, no. 1 (2022): 218-225.

⁷ Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga," *Jurnal Kelola* 3, no. 1 (Januari-Juni 2015): 15-29.

⁸ Ahmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, "Lembaga Manajemen Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473-480.

⁹ Dedi Wandura, Sufya Marsidin, dan Rifma, "Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3647-3653.

dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.¹⁰ Bila pengertian ini diartikan secara terminologi, maka manajemen strategik bisa didefinisikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Sehingga sangat dibutuhkan manajemen strategik dalam kondisi saat ini, yang ada pada pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan, yaitu kepala sekolah. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kualitas atau meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin, serta mempertahankan eksistensi sekolah dengan strategi-strategi yang tepat.¹²

Dengan menggunakan manajemen strategik secara tepat, maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Penerapan manajemen strategik dalam pendidikan tentu dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan yang akan menjadi karakteristik khusus bagi sekolah tersebut. Dalam peningkatan mutu berkaitan dalam menentukan strategi bersaing, sehingga keunggulan tersebut tidak mudah diimitasi oleh lembaga lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wijaya, sekolah harus dapat mengembangkan dan menciptakan keunggulan bersaing melalui efisiensi, kualitas produk dan inovasi. Peran kepala sekolah juga menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah.¹³

Berdasarkan pengamatan pendahuluan dilapangan, diketahui bahwa SD Islam Terpadu Aikmel merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang terakreditasi B dengan sistem pembelajaran *full day school* dengan memadukan kurikulum secara terpadu antara kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan umum. Sumber daya yang dimiliki sekolah tentunya akan mempengaruhi terhadap perumusan strategi yang akan ditetapkan. Terlebih sekolah memiliki target yang sudah ditentukan untuk dicapai melalui implementasi manajemen strategik di sekolah. Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya, pertama terdapat guru yang belum memenuhi standar kualifikasi sebagai guru pendidikan dasar, dan belum ada indikator keberhasilan dalam mencapai target peningkatan

¹⁰ Hilya dan Yaya, "Manajemen Strategik."

¹¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 4.

¹² Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah."

¹³ A. S. Lestari, "Penerapan Manajemen Strategik dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri Kendari," *Jurnal Isem: Islamic Education Management* 4, no. 1 (2019): 1-24.

mutu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen strategik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Aikmel dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian terdiri dari manajemen sekolah, data tentang pencapaian prestasi siswa, data tentang prestasi guru, dan program kerja kepala sekolah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 1 sampai 30 Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data, yaitu dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan, dan Daya Saing

Kepala sekolah adalah manajer yang menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi pendidikan.¹⁴ Kepala sekolah memiliki posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, yang pertama sebagai manajer dan yang kedua sebagai pemimpin.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, atau melaksanakan.¹⁵ Menurut Malayu S. P. Hasibuan, “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang di dukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁶ Sehingga bisa dipahami dalam manajemen ada konsep organisasi dan administrasi. Strategik dalam bahasa Inggris adalah *strategic* yang berarti siasat, rencana, cara-cara.¹⁷ Manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan nonbisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai

¹⁴ Dedi Mulyasa, *Kurikulum Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

¹⁵ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 462.

¹⁶ Saefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam*, 1.

¹⁷ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 701.

dengan yang diharapkan.¹⁸ Pendapat lain datang dari Abd. Rahman Rahim, yang juga mengutarakan dalam bukunya, bahwa manajemen strategik yaitu sebuah proses tindakan manjerial yang dapat menentukan bagaimana suatu perusahaan bekerja dalam jangka panjang.¹⁹

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.²⁰ Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa manajemen strategik terfokus pada upaya memadukan antara manajemen, pemasaran, keuangan (pembiayaan), pelaksanaan atau proses, penelitian dan pengembangan, serta evalausi untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Mutu secara umum memiliki makna kualitas atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangibile* (tidak nyata). Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.²¹

Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.²² Edwar Sallis mengatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan terus menerus, yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya pada saat ini dan untuk masa yang akan datang.²³ Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dikelola dengan manajemen dan strategik yang baik untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.²⁴

Dalam perspektif pendidikan, mutu dapat dilihat dari prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, mutu perlu dikaji dari sisi proses, sebagaimana produk atau maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut sebagai

¹⁸ Aris Munandar, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," *Nur El Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (Oktober 2019): 74-97.

¹⁹ Khatami dan Arifin, "Manajemen Strategik."

²⁰ Anam Miftakhul Huda, dkk, *Pengantar Manajemen Strategik* (Denpasar: Jayapangus Press, t.th), 1.

²¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), 54.

²² Novianty Djafri dan Abdul Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 55.

²³ Dewa, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah."

²⁴ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

berikut:²⁵ kualitas guru; sarana dan prasarana; suasana belajar; kurikulum yang dilaksanakan; dan pengelolaan sekolah.

Pada era kompetisi pendidikan saat ini mutu saja tidak cukup untuk membangun lembaga pendidikan yang unggul. Para pengelola lembaga pendidikan harus mampu menjadikan lembaganya berdaya saing. Mulyasa menyebutkan bahwa dalam memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan harus mempunyai sikap kompetitif dalam menjalankan tugas kelembagaannya. Seorang pemimpin harus melakukan analisis kebutuhan yang harus bersifat factual dan terukur. Oleh sebab itu analisis kebutuhan belajar atau pendidikan didasarkan atas perhitungan tentang potensi yang ada, permasalahan yang terjadi, kecenderungan ke depan, dan tuntutan perubahan serta tantangan masa depan. Daya saing yang dimaksud ialah upaya lembaga pendidikan mempersiapkan masa depan peserta didiknya di tengah kompleksitas tantangan zaman.²⁶

Langkah-langkah dalam rangka memperkokoh kualitas lembaga pendidikan sekaligus membuka peluang untuk meningkatkan daya saing, dirumuskan beberapa langkah strategis. Pertama, memastikan bahwa lebih dari setengah komponen organisasi mengandung keunggulan bersaing (SDM, sumber dana, sarana dan prasarana belajar, visi, misi, program, strategi, jaringan dan kerja sama, kepemimpinan, daya dukung masyarakat dan sebagainya). Kedua, selalu memperbarui misi, program, dan strategi yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, kritis terhadap berbagai strategi yang diterapkan dan peka terhadap strategi baru yang diterapkan oleh para pesaing. Keempat, berorientasi pada kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan. Karena itu, pimpinan lembaga pendidikan tidak cuma menjual gedung, fasilitas pendidikan, dan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menjual kepercayaan yang di dalamnya ada profesionalisme, kelayakan, dan kepuasan. Kelima, selalu berada pada waktu yang tepat, bersama orang yang tepat, dan di tempat yang tepat. Keenam, efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, pikiran, dan dana, sehingga dapat melakukan langkah-langkah strategis dalam melakukan tugas. Ketujuh, senantiasa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan semua pihak.

²⁵ Zazin, *Gerakan Menata Mutu*.

²⁶ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 56.

Temuan dan Pembahasan

Karakteristik Manajemen Strategik SD Islam Terpadu Aikmel

SD Islam Terpadu Aikmel adalah satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang didirikan pada tahun 2002 dengan nomor: 04/LPP/VI/A/2002 dan mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Timur, dengan nomor: 421.2/3684/PDK/2003. SD Islam Terpadu Aikmel dinaungi oleh Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Aikmel yang terletak di jalan Wirangbaya Lenek Tengah, Desa Lenek, Kecamatan Lenek, yang awal pendiriannya pada tahun 2002 berada di wilayah Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, setelah adanya pemekaran wilayah Desa dan Kecamatan pada tahun 2019, maka SD Islam Terpadu masuk dalam wilayah pemerintah Desa Lenek Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

SD Islam Terpadu Aikmel berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Aikmel yang sudah terakreditasi B+ dengan nomor: 239/BANSM-NTB/KP/XI/2018 pada Tanggal 20 November 2018. Perolehan nilai tersebut membuktikan bahwa SD Islam Terpadu Aikmel adalah sekolah yang memiliki kualitas dan memenuhi 8 Standar Pendidikan Nasional. SD Islam Terpadu Aikmel merupakan sekolah swasta pertama di Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada saat itu, yang mengadopsi sistem pendidikan terpadu, yaitu dengan memadukan kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum keagamaan.

Kurikulum terpadu sebagaimana yang dimaksud adalah memadukan kurikulum Dinas Pendidikan 100% dan kurikulum agama 100%, sehingga muncul sistem pendidikan yang diterapkan pada SD Islam Terpadu Aikmel adalah *full day school*, dengan nuansa/karakteristik pendidikan tersendiri yang memiliki waktu lebih untuk menanamkan prinsip-prinsip nilai Islami yang sudah mulai terkikis pada pribadi-pribadi muslim dari generasi ummat Islam, dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, dengan pemahaman salaful ummah. Dan ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sekitar, serta sejalan dengan tujuan yayasan mendirikan satuan pendidikan, yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

SD Islam Terpadu sebagai salah satu sekolah alternatif yang memiliki inovasi baru dalam dunia pendidikan baik kurikulum maupun metode pengajaran yang menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Roger, bahwa karakteristik atau ciri khas

dari suatu memiliki inovasi yang relatif dan menjadi keunggulan tersendiri dan tidak dimiliki oleh lembaga sebelumnya.²⁷

SD Islam Terpadu Aikmel memiliki karakteristik-karakteristik yang sampai saat ini terus dipertahankan dan dikembangkan. Pertama, menanamkan nilai-nilai keikhlasan kepada semua para guru dalam mendidik, terutama ketika perekrutan guru, karna mendidik adalah suatu kepada ibadah kepada Allah ‘azza wa-jalla, berdasarkan firman Allah ‘azza wa-jalla pada surah al-Bayyina: 5: “Mereka hanyalah diperintahkan menyembah (beribadah) kepada Allah dengan ikhlas semata-mata karena Allah.” Kedua, menanamkan keyakinan kepada para guru, bahwa mendidik adalah salah satu cara untuk menolong agama Allah, berdasarkan firman Allah pada surah Muḥammad: 7: “Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Allah akan menolongmu dan menetapkan langkah-langkahmu.” Ketiga, menjadikan beberapa mata pelajaran agama dan umum sebagai standar kenaikan kelas dan kelulusan tahfiz al-Qur’an, akidah, bahasa Arab, bahasa Indonesia, matematika, dan PPKN. Keempat, membiasakan dalam penerapan akhlak pada kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim, menjaga kebersihan, berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan, memiliki sifat dermawan. Kelima, melatih dan membiasakan untuk melaksanakan ibadah-ibadah praktis, seperti berwudu, membaca zikir pagi dan petang, membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar masuk WC dan seterusnya. Keenam, mewajibkan salat berjamaah di sekolah sebelum pulang dengan tujuan untuk melatih dan menanamkan arti persaudaraan dalam Islam. Ketujuh, berdiri diatas semua golongan dan tidak berafiliasi kepada organisasi masyarakat atau partai politik. Kedelapan, menggantikan istilah guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan istilah *murabbī/murabbīyatī*.

Manajemen Strategi Peningkatan Mutu

Di antara pengertian manajemen strategi sebagaimana yang disebutkan oleh Hadari Nawawi, adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.²⁸ Dari sini bisa dipahami bahwa kepala sekolah dituntut untuk menumbuhkembangkan kekuatan organisasi secara maksimal, dengan cara

²⁷ Moh. Halil dan M. Ansor Anwar, “Inovasi Manajemen Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum sebagai Pendidikan Tinggi Alternatif bagi Masyarakat,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Desember 2016): 21-43.

²⁸ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan* (Surabaya: UIN SA Pres, 2014), 8.

mengenal kekuatan-kekuatan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian di lapangan bahwa SD Islam Terpadu Aikmel melakukan formulasi manajemen strategi meliputi formulasi Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SD Islam Terpadu Aikmel dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain membentuk tim perumusan visi misi sekolah, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, melakukan analisis kebutuhan, menentukan arah gerak sekolah dan merancang visi misi sekolah dilanjutkan dengan menentukan tujuan dan strategi sekolah. Adapun Visi dari SD Islam Terpadu Aikmel yaitu mencetak generasi qurani, religius, mandiri dan kompetitif. Misinya yaitu mendidik siswa menjadi generasi qurani, berjiwa juang mampu bersaing di tengah masyarakat, dan berakhlak mulia. Menyelenggarakan model pengembangan belajar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter.

SD Islam Terpadu Aikmel membuat strategi dengan mengedepankan tiga aspek, yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pendidik maupun tenaga kependidikan, meningkatkan kualitas siswa baik dalam muatan inti maupun ciri khas dan sarana prasarana. Keberhasilan suatu lembaga/sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan akan memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti apa yang disampaikan oleh Efendi, dengan menggunakan strategi yang tepat dalam penerapan manajemen berorientasi mutu, akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan sumber daya manusia.²⁹

Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di SD Islam Terpadu Aikmel dilakukan dengan berbagai aspek. Pertama, SD Islam Terpadu Aikmel sudah terakreditasi pada tahun 2018 dengan penilaian B+. Dengan demikian SD Islam Terpadu Aikmel telah memenuhi delapan Standar Pendidikan Nasional. Kedua, program SD Islam Terpadu Aikmel dilihat dari berbagai segi: program kurikulum, dimuat dalam konsep kurikulum 2013, dengan memadukan kurikulum keagamaan yang menjadi ciri khas dan sebagai program unggulan sekolah; program kesiswaan, program pengembangan bakat dan minat serta pendidikan karakter; program sarana prasarana, memiliki sarana prasarana yang memadai dengan melakukan penambahan, pengontrolan, pemeliharaan dan pengarsipan agar sarana prasarana tetap dalam kondisi baik. Dari semua upaya yang telah dilakukan, dapat mempermudah SD Islam Terpadu Aikmel untuk melakukan program peningkatan mutu pendidikan.

²⁹ Finda Nestri Jelita dan Ary Ferdian, "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2019): 56-71.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, pada awal-awal pendirian SD Islam Terpadu Aikmel tenaga pendidik dan kependidikan tidak ada yang memiliki kualifikasi Sarjana Pendidikan (S1), terutama untuk guru mata pelajaran agama. Tetapi ada ketentuan atau syarat yang harus terpenuhi, yaitu penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan, dan didapatkan penilaian tersebut pada uji kompetensi dengan *micro teaching*. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka guru (*murabbī/murabbiyatī*) yang memiliki loyalitas, kemampuan, serta kemauan dalam belajar, diprioritaskan untuk melanjutkan pendidikan dengan bantuan dari lembaga/sekolah. Sehingga pada tahun pelajaran 2021-2022 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Islam Terpadu Aikmel sebanyak 24 Orang, terdiri dari guru berkualifikasi S1 berjumlah 21 orang, guru berkualifikasi Kuliatul Muallimin berjumlah 3 orang, dan 3 orang tenaga kependidikan. Langkah lain yang ditempuh oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi pemerintah seperti guru penggerak maupun pelatihan yang diadakan oleh lembaga nonpemerintahan yang bergerak di bidang pendidikan. Kepala sekolah juga dalam menunjukkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Aikmel juga mengikuti mengikuti olimpiade sains Kecamatan, tingkat Kabupaten, sehingga bisa mewakili Kabupaten Lombok Timur pada tingkat Provinsi, dan mewakili Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tingkat Nasional di Lampung pada tahun 2014.

Evaluasi strategi sebagaimana yang disebutkan oleh Edwar Salis, adalah suatu proses mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan rencana-rencana bisnis dan kinerjanya serta membandingkan informasi tersebut dengan standar yang sudah ditentukan. Adapun hasil penelitian di lapangan, bahwa evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di SD Islam Terpadu Aikmel dilaksanakan dengan 4 cara. Pertama, evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan Tim Penjamin Mutu (TPM) sekolah. Kedua, evaluasi dalam hal akademik yaitu pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum keagamaan sebagai ciri khas. Ketiga, pelaksanaan rapat evaluasi yang dilakukan setiap pekan pada hari kamis yang disebut dengan Kamisan, dengan memfokuskan pada pemecahan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran setiap pekannya. Keempat, evaluasi rapat bulanan yang memfokuskan pada kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Manajemen Strategi Daya Saing

Porter, menyebutkan bahwa salah satu strategi yang dapat direncanakan oleh sekolah untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah adalah melalui strategi bersaing.³⁰ Berdasarkan hasil wawancara perencanaan kepala sekolah terkait daya saing sekolah. Beberapa perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Aikmel, antara lain dengan menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Aikmel sebagai sekolah yang unggul dalam penerapan akhlak yang Islami dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum sekolah guna peningkatan mutu dan daya saing, selain menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sesuai amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Aikmel juga memadukan dan mengembangkan kurikulum agama sebagai ciri khas sekolah.

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu dan daya saing sekolah, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Aikmel telah menetapkan SOP (*standart operating procedures*) atau biasa disebut standar prosedur pelaksanaan yang menjadi landasan pengukuran kinerja sekolah. SOP ini ditetapkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang ditetapkan pada UU No.20 Tahun 2003 tentang lingkup standar nasional pendidikan, yaitu seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidikan, standar sarana-dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Langkah lain yang ditempuh oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Aikmel juga mensosialisasikan keberadaan dan program sekolah kepada masyarakat, sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan siswa baru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Tetapi Kepala Sekolah melakukan penerimaan peserta didik pada akhir semester ganjil, dengan sistem penerimaan peserta didik baru yang diatur pada SOP berlaku. Penerimaan peserta didik baru dengan cara *interview* atau wawancara. Pihak yang melakukan *interview* adalah para guru yang sudah ditentukan oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dari kalangan internal sekolah. Interview dilakukan dengan pedoman wawancara yang sudah ditentukan oleh panitia, meliputi kemampuan membaca, menulis, menghitung (*calistung*) dan kemampuan membaca alquran, serta kesiapan orang tua atau calon wali murid untuk mengikuti aturan sekolah yang sudah ditentukan oleh yayasan. SD Islam Terpadu Aikmel dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan

³⁰ Dewa, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah."

pada akhir semester ganjil, seperti tahun pelajaran 2022/2023 penerimaan siswa baru sudah dilaksanakan pada tanggal 12-26 Desember 2021, dengan menentukan jumlah/kuota siswa yang akan diterima setiap tahun pelajaran, mengaju pada sarana prasana dan minat masyarakat, sehingga tidak semua calon siswa yang mendaftar di terima.

Kesimpulan

Manajemen strategik yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Aikmel dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sudah dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal, merumuskan manajemen strategik, penerapan manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik. Tahap analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT. Kemudian pada tahap perumusan manajemen strategik dimulai dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi sekolah. Selanjutnya tahap implementasi manajemen strategik dilakukan dengan penyusunan perencanaan program, pelaksanaan program, dan anggaran biaya. Pada tahap akhir yaitu evaluasi manajemen strategik yang dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah. Adapun hasil dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu prestasi yang diraih oleh sekolah, prestasi siswa dan mutu lulusan, sedang daya saingnya bisa dilihat pada jumlah siswa yang diterima pada setiap tahun pelajaran.[]

Daftar Pustaka

- Adilah, Hilya Gania, dan Yaya Suryana. “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Isema: Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 87-94.
- Djafri, Novianty, dan Abdul Rahmat. *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publisng, 2017.
- Echols, Jhon M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Halil, Moh., dan M. Ansor Anwar. “Inovasi Manajemen Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum sebagai Pendidikan Tinggi Alternatif bagi Masyarakat,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Desember 2016): 21-43.
- Hartono, Djoko, dan Zumratin Zumratin. *Rencana Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Ponpes Jagad Alimussirry, 2013
- Huda, Anam Miftakhul, dkk. *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press, t.th.

- Jelita, Finda Nestri, dan Ary Ferdian “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2019): 56-71.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi. “Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga,” *Jurnal Kelola* 3, no. 1 (Januari-Juni 2015): 15-29.
- Khatami, M., dan Zainal Arifin. “Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies: Islam & Sustainable Development* 1, no. 1 (2022): 218-225.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN SA Pres, 2014.
- Lestari, A. S. “Penerapan Manajemen Strategik dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri Kendari,” *Jurnal Isem: Islamic Education Manajement* 4, no. 1 (2019): 1-24.
- Miftachurrohman, Ahmad Sunani, dan Atika Atika. “Lembaga Manajemen Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473-480.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahaid. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (Juli 2019): 29-40.
- Mulyasa, Dedi. *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munandar, Aris. “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam,” *Nur El Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (Oktober 2019): 74-97.
- Saefullah, Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Siswanto, H. B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wandra, Dedi, Sufya Marsidin, dan Rifma Rifma. “Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3647-3653.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.